

## Penerapan Metode Mind Mapping melalui Ketrampilan Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SD

Hanur Sadikin<sup>1</sup>, Farida Nugrahani<sup>2</sup>, Suwanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> MPBI Pasca Sarjana Univet Bangun Nusantara Sukoharjo

Email : [hanursadikin99@guru.sd.belajar.id](mailto:hanursadikin99@guru.sd.belajar.id)<sup>1</sup>, [farida.nugrahani1@gmail.com](mailto:farida.nugrahani1@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[suwartowarto@yahoo.com](mailto:suwartowarto@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) perencanaan metode mind mapping melalui ketrampilan menulis puisi; 2) pelaksanaan metode mind mapping melalui ketrampilan menulis puisi; 3) kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ketrampilan menulis puisi menggunakan metode mind mapping.; 4) solusi untuk menghadapi kendala dalam penggunaan metode mind mapping melalui ketrampilan menulis puisi, Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan dengan strategi penelitian kualitatif deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen dan observasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat purposive sampling atau sampling bertujuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Jatisrono Wonogiri dapat dikatakan terencana dengan baik; 2) Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode mind mapping berjalan dengan baik, rata-rata hasil menulis puisi siswa mengalami perubahan hingga 32,26%; 3) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode mind mapping adalah siswa belum mengerti betul masalah atau tema yang sedang dibicarakan; siswa belum memiliki kepercayaan diri yang cukup dan masih takut kepada guru; siswa masih sering bicara sendiri jika teman yang lain sedang presentasi atau membaca puisi terkadang guru tidak menegur; siswa yang sibuk sendiri bercanda atau menggoda karena guru sedang menilai; siswa masih sering menggunakan bahasa ibu bahasa jawa dalam pembelajaran; 4) Solusi menghadapi kendala dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode mind mapping diantaranya adalah memberi pemahaman secara jelas masalah atau tema yang akan didiskusikan; memotivasi siswa untuk percaya diri dan tidak perlu takut berbicara meskipun ada guru; memberi bimbingan kepada siswa untuk dapat menghargai teman lain berbicara atau mendengarkan apalagi pada waktu berdiskusi; guru memberi teguran kepada siswa yang belajar sendiri, menghafal, bercanda rumah menggoda dan lain-lain; membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam pembelajaran maupun dalam diskusi.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Ketrampilan Menulis Puisi, Interaksi Belajar Mengajar.*

### Abstract

The purpose of this study is to describe: 1) planning a mind mapping method through poetry writing skills; 2) implementation of mind mapping method through poetry writing skills; 3) the obstacles faced by students in learning poetry writing skills using the mind mapping method; 4) the solution to dealing with problems in using mind mapping methods is through poetry writing skills. This research is a qualitative descriptive research which is included in linguistic research with a qualitative descriptive

analysis research strategy. Data collection techniques in this study used document analysis and observation. The sampling technique used in this research is purposive sampling or sampling purpose. The data analysis technique in this study follows the Miles and Huberman concept which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research are: 1) The planning of learning to write poetry for fourth grade students of SD Negeri 2 Tanjungsari Jatisrono Wonogiri can be said to be well planned; 2) The implementation of learning to write poetry using the mind mapping method went well, the average student poetry writing results changed to 32.26%; 3) The obstacles faced in learning to write poetry with the mind mapping method are that students do not fully understand the problem or theme being discussed; students do not have enough self-confidence and are still afraid of the teacher; students still often talk to themselves if other friends are presenting or reading poetry sometimes the teacher does not reprimand; students who are busy themselves joking or teasing because the teacher is assessing; students still often use Javanese as their mother tongue in learning; 4) Solutions to face obstacles in learning to write poetry through mind mapping methods include providing a clear understanding of the problem or theme to be discussed; motivate students to be confident and not be afraid to speak even though there is a teacher; provide guidance to students to be able to appreciate other friends talking or listening especially during discussions; the teacher gives a warning to students who study alone, memorize, joke around, tease, and others; familiarize students to use good and correct Indonesian both in learning and in discussions.

**Keywords:** *mind mapping, poetry writing skills, teaching and learning interactions.*

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mendukung kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan penting (Evayanti, 2017). Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan yang baik merupakan syarat terpenting bagi terwujudnya bangsa yang maju, modern, dan sejahtera (Serijana, 2016). Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan yang dilandasi kesadaran akan tujuan, penyelenggaraan pendidikan berada dalam proses yang berkelanjutan sesuai dengan jenjangnya. Kualitas manusia yang dihasilkan diarahkan oleh pengembangan pilar-pilar potensi manusia. Potensi manusia menurut visi dan misi kebijakan pembangunan nasional dibagi menjadi potensi hati, perasaan, otak, dan fisik, (kinestetik), yang semuanya dikenal sebagai potensi komprehensif. Potensi yang utuh harus dikembangkan pada setiap orang Indonesia, sehingga dengan sendirinya pendidikan akan mampu menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berdaya saing tinggi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (BSNP, 2007). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, upaya tersebut harus dimulai dari pelatihan peningkatan kualitas guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum secara berkala (Widiana, 2016).

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama yang diikuti oleh seorang anak dan memberikan kontribusi yang signifikan sebagai landasan pengetahuan pertama bagi kelanjutan pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar harus mampu memberikan pendidikan dan pengetahuan yang bermakna sehingga mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Di tingkat sekolah dasar diajarkan lima mata pelajaran penting yang harus dikuasai siswa dan salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Depdiknas (2006:317), ada empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak atau listening, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan.

Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang

harus diajarkan di sekolah dasar. Hal tersebut tertuang dalam tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan. Tarigan dalam Taufina (2015), mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau menggambarkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menulis adalah aspek aktif dan produktif dari keterampilan berbahasa. Menulis juga membutuhkan pemikiran teratur yang membutuhkan latihan terus menerus dan berpola Ramadhan secara sistematis (Asri dan Arief, 2018). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran menulis diarahkan pada siswa yang memiliki kegemaran menulis.

Selain itu, kemampuan lain yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menulis karya sastra. Keterampilan sastra perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena selain menyentuh sisi kognitif, pembelajaran sastra juga akan menyentuh sisi afektif siswa dengan nilai-nilai rasa yang ada di dalamnya. Sebagaimana Taufina (2015) yang mengatakan bahwa sastra dapat dikatakan sebagai suatu bentuk usaha manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan dan pikirannya. Di sekolah dasar ada beberapa jenis karya sastra yang dapat dipelajari siswa yaitu prosa, puisi, dan drama.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dipelajari. Taufina (2015), mengatakan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan seluruh kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Puisi ini ditulis dalam bentuk baris dan syair. Pembelajaran puisi selain menambah kosakata yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, juga dapat mengajarkan siswa tentang gaya atau gaya bahasa yang sering digunakan di dalamnya. Selain itu juga sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan yang dimiliki siswa terhadap apa yang mereka rasakan atau lihat. Pembelajaran puisi terbagi menjadi menyimak, membaca, dan menulis puisi, dalam kaitannya dengan keterampilan menulis puisi dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran keterampilan menulis khususnya di kelas tinggi, karena di kelas tinggi siswa dikenalkan dengan karya sastra tulis dan dibiasakan menulis.

Dari uraian tersebut, menulis memiliki makna yang lebih spesifik, yaitu menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan, artinya siswa diharapkan mampu menjadikan menulis sebagai produk nyata dari pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi. Sumber bacaan di sekolah dasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Sayangnya sumber bacaan yang merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai pelengkap atau selingan ketika guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya sumber bacaan yang digunakan tidak mendapatkan porsi yang sesuai untuk disajikan di dalam kelas. Padahal seharusnya mendapat porsi yang seimbang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterbatasan sumber bacaan juga dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan seorang guru dalam bidang sastra, tidak jarang guru ketika menyampaikan materi sastra hanya memberikan teori saja tanpa memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sedangkan sastra tidak diajarkan sebagai teori. tetapi memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Menurut Sarjono dalam Puspita, O.W, (2017) masih menjadi masalah umum karena kegiatan apresiasi sastra dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas masih rendah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu :

1. Mendiskripsikan perencanaan metode mind mapping melalui ketrampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari.

2. Mendiskripsikan pelaksanaan metode mind mapping melalui ketrampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari.
3. Mendiskripsikan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ketrampilan menulis puisi menggunakan metode mind mapping.
4. Mendiskripsikan solusi untuk menghadapi kendala dalam penggunaan metode mind mapping melalui ketrampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2006:4) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan karya ilmiah dengan menggunakan atau meneliti data deskriptif berupa Kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok manusia, suatu objek, atau suatu kelompok kebudayaan.

Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, akan digunakan metode penelitian deskriptif yang pada prinsipnya adalah suatu cara kerja yang dipergunakan untuk dapat memahami obyek tertentu. Untuk itu, guna mendukung penelitian ini, akan dijelaskan hal-hal yang terkait dengan metode dalam penelitian ini

Strategi penelitian ini merupakan studi kasus terpancang (*embedded research and case study*), kasus yang terjadi adalah kurangnya perhatian siswa dalam menulis puisi. Melihat situasi yang demikian tesis ini merupakan penelitian bersifat kasus terpancang dan hanya terfokus pada satu permasalahan saja.

Strategi penelitian ini adalah kasus tunggal. Sesuai permasalahan dalam penelitian ini yang berkenaan dengan *how* atau *why* bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki dan bila fokus penelitian merupakan fenomena-fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2002:1).

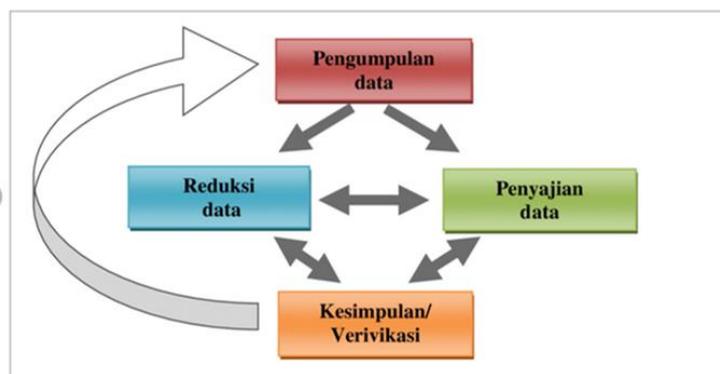
Fokus permasalahan penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti melaksanakan penelitian sesungguhnya, maka jenis strategi penelitian kasus ini secara lebih khusus dapat disebut studi kasus terpancang. Lebih lanjut Sutopo (2006:40) menjelaskan bahwa studi kasus terpancang merupakan studi yang tidak bersifat holistik penuh, tetapi sudah memusat (terpancang) pada beberapa variabel yang sudah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, namun demikian sifat holistik ini masih tampak pada berbagai faktor yang dipandang saling terkait terinteraksi, dan faktor-faktor selain variabel utama tidak menjadi fokus atau tidak dibahas.

Berdasar pengertian tersebut, maka strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini merupakan studi kasus yang hanya mengarah pada satu kasus yaitu tentang penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran menulis puisi, di SD N 2 Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang, metode kooperatif mind mapping dalam pembelajaran menulis puisi di SD N 2 Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Teknik cuplikan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Secara bahasa kata *purposive* berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, penelitian menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti (Nugrahani, 2010:83). Jadi *sampling* dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari, Jatisrono, Wonogiri.

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung, terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data (Daymon. 2008:177). Analisis data di lapangan yang dipakai yaitu analisis data interaktif dari Miles and Huberman, (Nugrahani 2014:173). Aktivitas analisis data yang dilakukan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

### Bagian II Analisis Data Model Interaktif



Keterangan :

1. Data Reduction (Reduksi data). Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.  
 Dalam penggalian data akan dibatasi, sehingga tidak melebar kepada hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:
  - a. Profil Sekolah
  - b. Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode mind mapping di kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Jatisrono Wonogiri.
  - c. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode mind mapping di kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Jatisrono Wonogiri.
  - d. Kendala pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode mind mapping di kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Jatisrono Wonogiri.
  - e. Solusi pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode mind mapping di kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Jatisrono Wonogiri.
2. Data Display (penyajian data). Menurut Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini akan terlihat pada sajian data.
3. Conclusion Drawing/verification. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Interaksi Dalam Pembelajaran

#### 1. Interaksi Antara Guru Dengan Siswa

Interaksi antar guru dengan siswa pada dasarnya telah terbangun dengan baik, walaupun siswa terkadang masih takut. Guru menanamkan kepada siswa supaya siswa tidak takut kepada guru. Dalam hal ini guru bisa diposisikan sebagai seorang ibu, kakak, atau bahkan seorang teman dengan dasar batasan dan etika antara guru dengan siswa tidak diabaikan. Artinya siswa tetap menghormati guru dan guru menyayangi siswa sewajarnya. Ranah-ranah tertentu yang memang

tidak boleh dilanggar tetapi dijaga. Hubungan yang baik tidak hanya ditanamkan siswa ketika berada di dalam kelas guru membuka diri kepada siswa. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar agar bertanya kepada guru. Siswa bisa menghadap guru saat jam pelajaran usai atau saat istirahat untuk berkonsultasi. Selain itu, guru juga memperbolehkan siswa datang ke rumah jika memang harus diperlukan guru mencoba sedekat mungkin dengan siswa. (P/A/G/04)

Selain itu interaksi positif juga ditanamkan antara guru dengan siswa di SD Negeri 2 Tanjungsari, dengan cara bersalaman dengan guru, ketika berjumpa di luar kelas. Bersalaman biasanya dilakukan saat siswa hendak masuk kelas dan ketika siswa hendak pulang ke rumah masing-masing. Biasanya anak sudah berjajar rapi sebelum masuk kelas, ketua kelas memimpin barisan kemudian satu persatu siswa bersalaman dengan guru yang mengajar, bentuk aktivitas seperti ini berdampak pada psikis anak yaitu anak akan merasa dekat dengan guru begitu pula guru akan dekat dengan anak. Hal tersebut tampak seperti saat peneliti melakukan observasi seperti berikut, pelajaran yang diakhiri dengan baik oleh ibu Yuli Purnasari Dewi selesai berdoa, para siswa kemudian keluar satu persatu bersalaman dengan ibu Yuli Purnasari Dewi. Kegiatan ini rutin dilakukan ketika jam pertama masuk kelas dan saat siswa meninggalkan kelas pada jam terakhir. (P/A/G/04)

Berbagai upaya telah ditempuh agar siswa makin dekat dengan guru. Walaupun demikian masih ada juga siswa yang merasa takut dan malu kepada guru. Siswa belum sepenuhnya punya keberanian jika harus berhadapan dengan guru. Untuk mengantisipasi hal tersebut biasanya gurulah yang harus memancing siswa agar bisa berinteraksi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang yang dirasa kurang memperhatikan, ketika pembelajaran berlangsung. Selain memberikan pertanyaan guru juga sering memberikan pernyataan-pernyataan yang bisa menimbulkan pertanyaan bagi siswa. Guru harus bisa memancing siswa agar siswa mau berbicara sebagaimana diungkapkan alur dalam kutipan wawancara sebagai berikut. Kalau interaksinya antara siswa dan guru, ya kita harus banyak memancing. dengan pancingan banyak, berarti ini, siswa menjadi lebih banyak dan sesekali mengeluarkan joke-joke juga membantu terciptanya interaksi yang baik dengan siswa. (P/A/G/04)

Menurut hasil pengamatan peneliti selama mengikuti pelajaran, guru memang jarang marah kepada siswa. komunikasi antara guru dan siswa berjalan cukup baik. Berikut adalah salah satu contoh sikap guru yang peneliti temukan saat observasi dilakukan. (P/A/G/04)

Guru Yuli Purnasari Dewi masuk kelas sesuai dengan jadwal. Guru bersikap agak santai karena jam terakhir adalah salah satu contoh saat siswa dalam kondisi lelah. Akan tetapi masih terkesan berwibawa dengan sesekali mengantarkan joke-joke untuk menarik perhatian siswa. (P/A/G/04)

## 2. Interaksi Antar Siswa

Interaksi siswa dengan siswa yang lain di SD Negeri 2 Tanjungsari terjalin dengan baik siswa tidak lagi takut dan malu-malu untuk menyampaikan pendapat, menyanggah ataupun bertanya kepada teman yang lain. Interaksi ini dapat dilihat ketika siswa sedang berdiskusi dan menanggapi teman yang bercerita di depan kelas. Diksi atau pilihan kata ketika menulis puisi pun sudah cukup baik. Siswa saling dukung ketika ada sesuatu. Misalnya ketika guru memberikan tugas untuk mencoba praktek materi tertentu, siswa yang lain memotivasi, Lain kadang tertawaan antar siswa muncul akan tetapi hal itu merupakan bentuk dorongan yang positif. Berikut adalah salah satu interaksi tersebut yang terjadi dalam pembelajaran, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti. (P/A/G/04)

Setelah selesai menjelaskan materi menulis puisi meminta beberapa siswa untuk bersiap mempraktekkan menjadi pembaca puisi atau deklamtor. Siswa yang ditunjuk merasa kurang siap, akan tetapi Lutfia dan teman-temannya yang lain, senantiasa memberikan dorongan atau memotivasi. Dorongan dan motivasi tersebut ternyata mampu menimbulkan keberanian siswa walaupun hasilnya memang belum memuaskan. Setelah beberapa siswa mencoba mempraktekkan membacakan hasil karya puisinya, guru mengadakan evaluasi bersama siswa yang lain. Kegiatan berikutnya adalah pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya siswa diminta untuk mempersiapkan memnysun puisi secara berkelompok dan mempelajarinya untuk penilaian pada pertemuan berikutnya. (P/A/G/04)

Dari hasil pengamatan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk interaksi positif ditunjukkan, ketika ada siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri untuk tampil kedepan, siswa yang lainnya memotivasi siswa, yang semula tidak berani tampil akhirnya berani tampil karena motivasi dari teman-temannya. Dorongan dari teman sebayanya tersebut ternyata justru lebih efektif daripada dorongan dari guru. Siswa menjadikan lebih berani dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. (P/A/G/04)

Hal yang menjadi permasalahan dalam interaksi antar siswa adalah seringnya penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran siswa telah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam perqaulan dan berinteraksi dengan semua siswa. Sulit menghilangkan kebiasaan tersebut dan justru membawa kebiasaan tersebut ke dalam pembelajaran. Akan tetapi hal ini tidaklah menjadi masalah yang serius dan dapat dimaklumi. Guru masih bisa mengatasi, agar tidak berlanjut menjadi kebiasaan yang kurang baik. Guru memberikan komentar kepada siswa yang menggunakan bahasa ibu saat pembelajaran. Komentar tersebut akan menjadi masukan kepada siswa untuk memperbaiki diri komentar dan masukan dari guru tersebut justru menimbulkan interaksi yang baik dalam pembelajaran. (P/A/G/04)

Dijelaskan lebih lanjut oleh Rouf selain seringnya menggunakan bahasa Ibu, kepada teman lagi terikat dalam interaksi antar siswa adalah tingginya bahasa Ibu pada diri siswa. Ketika berdiskusi misalnya beberapa siswa tampak mau menang dan benar sendiri, tidak semua siswa tidak mau menerima saran dan masukan dari teman yang lain, jika hal ini diberikan maka yang terjadi adalah perpecahan dan akan menjurus ke debat kusir. Dalam hal ini pendampingan dan pengawasan guru sangat diperlukan, guru benar-benar harus bisa menjadi fasilitator dan hal tersebut sudah dilakukan dengan cukup baik oleh guru di SD Negeri 2 Tanjungsari. (P/A/G/04)

### 3. Penilaian

#### a. Faktor-Faktor yang Dinilai

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap keterampilan menulis di SD Negeri 2 Tanjungsari mencakup 2 aspek. aspek yang pertama adalah aspek kebahasaan, Aspek yang kedua adalah aspek non kebahasaan. Kedua aspek tersebut dinilai secara berimbang. Namun demikian jika ada anak yang menonjol di salah satu aspek, sedangkan aspek yang lainnya kurang, guru menganggap anak tersebut sudah sesuai dengan penilaian. (P/A/G/04)

Dijelaskan lebih lanjut oleh Rouf, bahwa dalam melakukan penilaian guru lebih mengutamakan aspek non kebahasaan yaitu keberanian siswa. Guru tidak menuntut lebih kepada siswa. Siswa berani maju kedepan kelas tanpa ditunjuk itu pun merupakan prestasi tersendiri bagi siswa dan guru menghargai Keberanian tersebut bagi siswa yang dirasa perlu mendapat perbaikan, Guru memberikan kesempatan terakhir Setelah semua siswa tampil. Hal tersebut menjelaskan Yuli Purnamasari Dewi pada kutipan wawancaranya sebagai berikut. (P/A/G/04)

Memang penilaian menulis itu subjektif meskipun kita sudah memberikan rambu-rambunya. Tapi saya akan berusaha subjektif mungkin menurut saya anda sudah berani maju saya agar lulus. Anak maju dan menyampaikan pokok-pokok yang saya minta ya, saya agar lulus, tapi yang keterlaluhan dan diam terus kadang ada itu biasanya saya beri waktu lagi diakhir untuk maju lagi sekaligus remidi. Itu untuk yang proses karena nanti pada akhirnya untuk nilai raport tidak beraspek lagi sekarang kembali satu kalau dulu beraspek saya juga tidak setuju dengan penilaian. (P/A/G/04)

Guru sering menilai berdasarkan keberanian akan tetapi acuan dan aturan dan kaidah penilaian tidak diartikan. Dalam melakukan penilaian guru SD Negeri 2 Tanjungsari juga mengacu pada standar kompetensi yang ada misalnya Dalam standar kompetensi disebutkan siswa mampu menulis maka siswa dituntut untuk menulis. Guru membuat pedoman penilaian sama dengan standar kompetensi yang ada ada dalam silabus atau RPP. (P/A/G/04)

Guru menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada ada misalnya membaca puisi. Penelitian dilakukan dengan melihat vokal gerakan, penyaringan suara dan sebagainya. Jadi di sini tidak hanya di lambangkan terhadap satu aspek, itu misalnya menulis puisi juga ada poin tersendiri yang dinilai semuanya tergantung pada kepentingan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai. (P/A/G/04)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru dan hasil pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Guru tetap mementingkan aspek kebahasaan sebagai acuan dalam penilaian guru tetap membuat poin-poin pedoman penelitian yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. (CL/AD/RPP)

#### b. Cara Penilaian

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru SD N 2 Tanjungsari, baik Rouf dan Andik relatif sama dalam hal penyampaian materi maupun penilaian. Secara garis besar urutan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu (1) guru melakukan apersepsi (2) guru menyampaikan materi (3) memberikan contoh (dari guru itu sendiri atau meminta salah satu siswa (4) melakukan penilaian (5) menutup atau menyimpulkan. (CL/AD/RPP)

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode mind mapping**

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping telah direncanakan sejak awal penelitian. Adapun beberapa hal pokok yang dilakukan guru kelas sebagai berikut: (CL/O/PD/03)

1. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk pembelajaran pertama sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru merumuskan indikator pencapaian tujuan
3. Guru menyiapkan lembar penilaian siswa berupa instrumen penelitian berupa soal
4. Guru menyiapkan lembar penilaian didasarkan aspek-aspek penilaian menulis puisi yakni aspek isi puisi, ide atau gagasan, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik atau tatabahasa dan kerapian tulisan
5. Guru menyusun pedoman untuk mengamati keaktifan kerjasama kekompakan dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung
6. Guru melakukan pembentukan kelompok dengan memperhatikan nilai homogenitas peserta didik di dalam kelas pembentukan kelompok kelompok di dalam kelas
7. Guru menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan pembelajaran

Adapun urutan pembelajaran yang dilakukan guru pada, pertemuan pertama sebagai berikut:  
(CL/O/PD/03)

1. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan motivasi tentang pengalaman di dalam menulis puisi
2. Guru melakukan pembentukan kelompok, sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa
3. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis puisi dan memberikan contoh puisi yang bertemakan cita-cita
4. Guru membuka tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah di disampaikan
5. Guru memberikan kuis kepada masing-masing tim untuk menyusun puisi berdasarkan tema 6 yaitu cita-citaku
6. Setiap anggota tim harus mengembangkan peta pikiran dengan alat yang telah disediakan oleh guru yaitu kertas HVS dan spidol berwarna
7. Siswa mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman satu tim
8. Guru meminta perwakilan tim membacakan satu hasil karyanya menulis puisi.
9. Guru meminta siswa mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Skenario pembelajaran untuk pertemuan kedua adalah sebagai berikut: (CL/O/PD/03)

1. Guru melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya
2. Guru sedikit mengulas materi sebelumnya
3. Guru menjelaskan contoh mengembangkan ide gagasan menulis puisi
4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
5. Guru menugaskan kepada masing-masing tim untuk mengembangkan menulis puisi sesuai dengan tema cita-citaku
6. Setiap anggota tim harus mengembangkan menulis puisi dalam beberapa bait
7. Guru mengawasi, membimbing dan memotivasi siswa selama mereka bekerja di dalam kelompok
8. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

Berdasarkan informasi dari guru, menulis puisi diketahui bahwa sebagian besar siswa belum pernah mendapat tugas menulis puisi sebelumnya, dan sebagian besar dari mereka belum mengetahui teknik-teknik atau langkah-langkah menulis puisi. (CL/O/PD/03)

Guru sebenarnya telah memberikan tugas menulis puisi kepada siswa, namun pemberian tugas tersebut tidak disertai pembimbingan dan pengarahan secara intensif, hal tersebut memberikan dampak negatif yaitu menurunnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis, khusus ya menulis puisi. Setelah dijelaskan tentang materi menulis puisi, tidak semua siswa lantas jelas dan dapat langsung mempraktekkannya dan menghasilkan suatu karya berupa tulisan puisi. Masih banyak siswa yang kebingungan menuliskan isinya dalam bentuk tulisan sehingga mereka masih perlu bimbingan meskipun guru telah menjelaskan materi menulis puisi.(CL/O/PD/03)

Akibatnya banyak siswa beranggapan bahwa menulis puisi adalah sesuatu yang sulit dan membosankan padahal untuk mampu menulis puisi dengan baik diperlukan ketekunan dan berlatih terus-menerus. Hal ini bertolak belakang dengan sikap guru, ia tidak memberikan bimbingan, arahan dan pendampingan secara langsung selama siswa sedang berproses membuat tulisan puisi. Berikut ini adalah hasil catatan lapangan pada saat dilakukan pre test atau tes awal menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari. (CL/O/PD/03)

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mempresensi siswa, semua siswa hadir. Selanjutnya guru memberitahukan bahwa mulai hari ini mereka akan belajar menulis puisi. Guru juga memberitahukan bahwa hari ini akan diadakan kegiatan mengidentifikasi karakter salah satu puisi dari contoh yang diberikan guru yang ada di buku pendamping. Kemudian akan diadakan tes awal menulis puisi oleh peneliti. Kemudian guru memberi kesempatan pada peneliti untuk memperkenalkan diri. (CL/O/PD/03)

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi salah satu puisi dan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru. Setelah penjelasan dari guru diharapkan siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Selain itu perlu diadakan metode baru guna keberhasilan pembelajaran. dengan proses pendampingan yang demikian siswa akan merasa senang dan terbiasa dengan kegiatan menulis titik kebingungan kebingungan yang mereka alami saat menulis dapat diatasi bersama orang lain baik sesama teman dan guru. (CL/O/PD/03)

Selain tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, dilakukan tes awal atau pre test, hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas 4 SD Negeri 2 Tanjungsari masih rendah nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57, 33. Saat dilakukan tes awal siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide menjadi puisi dan mengembangkan tulisan sebagian besar dari mereka juga perlu mengetahui teknik-teknik menulis puisi yang baik. (P/A/G/04)

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode mind mapping yang telah dilaksanakan dalam dua pembelajaran menunjukkan pada bentuk kegiatan menulis puisi secara terstruktur. Guru harus memperhatikan seluruh siswa dalam praktek menulis puisi ini, agar diperoleh hasil yang optimal. (CL/O/PD/03)

Pembelajaran ini dimulai dari tahap penggalan ide, sampai pada tahap menuliskan gagasan berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pembelajaran, dan pembelajaran semua aspek dalam penilaian menulis puisi telah mengalami peningkatan. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. (CL/O/PD/03)

#### **Pelaksanaan Pembelajaran SD Negeri 2 Tanjungsari menulis puisi melalui metode mind mapping.**

Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok. Pembagian materi dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Setelah kelompok terbentuk dilanjutkan dalam pemberian contoh model menulis puisi berdasarkan tema 6 cita-citaku. Penggalan ide, pengembangan kosakata latar, dan amanat. Berdasarkan hasil pengamatan beberapa siswa masih belum serius mengikuti proses diskusi. Beberapa siswa terlihat kurang aktif dan ramai di kelas berdasarkan catatan lapangan tersebut terlihat bahwa pada pembelajaran pertemuan pertama masih ada siswa yang belum dapat mengikuti kelas dengan baik. (CL/O/PD/05)

Pada pembelajaran pertemuan kedua dilanjutkan dengan tahap diskusi menulis puisi dan mengembangkan ide gagasan. Guru aktif mendatangi kelompok-kelompok untuk membantu siswa yang masih merasa kesulitan secara bergantian siswa melakukan konsultasi kepada guru dan guru melayani dengan senang hati. (CL/O/PD/05)

Salah satu kegiatan hari ini adalah diskusi kelompok selama proses diskusi berlangsung terlihat beberapa siswa kurang serius, lalu pembelajaran dilanjutkan dengan menulis puisi dengan tema cita-citaku siswa diberi waktu menulis puisi, beberapa siswa masih kebingungan menentukan ide tulisan, sehingga harus kembali dijelaskan oleh guru. kegiatan pengembangan ide dalam menulis puisi kurang maksimal karena kurang seriusnya siswa. (CL/O/PD/05)

Peningkatan yang dicapai pada pembelajaran belum optimal, ada beberapa aspek dalam penulisan puisi yang belum mencapai hasil optimal, untuk itu masih perlu ditingkatkan kembali aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Setelah mengalami peningkatan, meskipun belum terlalu baik, hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan diatas. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menggali ide untuk menulis puisi, tampak dalam tahap mengembangkan ide gagasan masih ada beberapa siswa yang kurang serius memperbaiki hasil tulisan berdasarkan temanya. (CL/O/PD/05)

Selanjutnya pada pembelajaran perlu menunjukkan hasil yang cukup optimal, tindakan pada pembelajaran hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran ini dilakukan pada proses difusi dan pemahaman materi oleh siswa selanjutnya aspek-aspek tersebut akan dilakukan perbaikan kembali pada pembelajaran ini. (CL/O/PD/05)

Hasilnya beberapa aspek yang masih kurang optimal kenaikannya, pada pembelajaran telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada pembelajaran ini. Aktivitas pada pembelajaran juga lebih banyak mengalami peningkatan misalnya pada tahap diskusi kelompok dalam menulis puisi menggunakan metode peta konsep atau mind mapping yang dibantu dengan alat berupa spidol berwarna dan kertas HVS, yang pada yang pembelajaran masih ada banyak siswa yang belum serius pada pembelajaran ini, mereka lebih serius dan bersungguh-sungguh. (CL/O/PD/05)

Pembelajaran telah mengalami peningkatan yang cukup berarti dilihat dari proses pembelajaran di kelas siswa merasa senang dan lebih terbantu dalam menulis puisi dengan menggunakan metode mind mapping hasil tulisan juga cukup baik. (CL/O/PD/05)

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode mind mapping dari pembelajaran, terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang cukup signifikan, kekurangan yang masih ada berhasil ditingkatkan. Pembelajaran menulis puisi ini berlangsung dengan pelaksanaan mind mapping tindakan. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode mind mapping berlangsung dalam 3 tahap, yang dimaksud adalah tahap diskusi kelompok, penggalan ide atau gagasan dan penulisan draf pengembangan memilih kosakata yang benar. Siswa merasa terbantu dalam menulis puisi dengan tahap-tahap tersebut, dalam pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan baik bagi siswa maupun guru. Dari hasil penilaian menulis puisi, siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya. (CL/O/PD/05)

#### **Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode mind mapping.**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2022 di SD Negeri 2 Tanjungsari, ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik oleh siswa khususnya kelas IV, maupun oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi. Beberapa masalah yang di alami dalam menulis puisi yaitu siswa masih kesulitan dalam menentukan menulis puisi, sebagian siswa merasa bingung cara mendapatkan ide. Pada tahap ini siswa justru menghabiskan banyak waktu. Padahal tahap tersebut baru merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan menulis puisi, hal ini mengakibatkan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam menulis puisi. (P/A/G/04)

Masalah yang dihadapi guru mengenai proses pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu dengan ceramah dan penugasan. Pembelajaran masih berkisar pada penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. (P/A/G/04)

Pembelajaran menulis puisi salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru atau pihak yang terkait, dalam penyusunan kurikulum pembelajaran selama ini pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan dan menulis siswa, sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. (P/A/G/04)

Kurangnya praktek menulis itulah menjadi salah satu fakta orang trampilnya siswa dalam menulis. pada sekolah dasar. Ditunggu untuk mampu mengekspresikan gagasan pikiran pendapat dan amanat menjadi suatu rangkaian puisi yang yang benar teratur sistematis dan logis bukan merupakan pekerjaan yang mudah melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Dan tidak kalah pentingnya dalam pemilihan model pembelajaran. pemilihan model pembelajaran, dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas, dan diharapkan sikap yang positif dari siswa untuk menyelami penulisan puisi itu perlu upaya perubahan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran tertentu. (P/A/G/04)

Pembelajaran yang situasinya ramai, para siswa bermain sendiri juga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Selain itu perlu bawa siswa belum mengerti betul masalah atau tema yang sedang dibicarakan, dimana siswa terkesan belum memiliki kepercayaan diri yang cukup dan masih takut kepada guru. Siswa masih sering bicara sendiri pada saat jam pelajaran dimulai. Terkadang guru tidak menegur siswa yang sibuk sendiri, siswa masih cenderung menggunakan metode meniru, kurang tersedianya sarana pembelajaran yang memadai kelas IV semester genap pembelajaran menulis puisi tidak secara intensif. (P/A/G/04)

### **Solusi dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Menulis Puisi melalui Metode Mind Mapping.**

Baik dari guru maupun siswa memiliki cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di atas. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa di SD Negeri 2 Tanjungsari untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis akan diuraikan pada bagian berikut ini. (P/A/G/04)

#### **Kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari**

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran menulis diantaranya :

##### **1. Memotivasi Siswa**

Kepercayaan diri dan keberanian merupakan modal yang sangat berharga demi terciptanya menulis yang baik, akan tetapi hal ini belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. (P/A/G/04) Guru senantiasa memotivasi siswa akan memiliki kepercayaan diri dan keberanian dalam menulis. Guru menanamkan kepada siswa untuk tidak takut dan malu kepada guru. Karena guru bukanlah sesuatu yang harus ditakuti, motivasi tidak hanya diberikan dalam bentuk ucapan atau ceramah akan tetapi dalam bentuk yang lebih konkrit pemberian bonus nilai misalnya.

##### **2. Menggunakan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Menarik.**

Untuk meningkatkan antusiasme siswa, selain memotivasi siswa dengan nilai lebih baik, guru juga selalu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang variatif. misalnya guru menggunakan model agar Siswa lebih tertarik. Selain itu guru juga tidak segan-segan untuk mengajak siswa keluar kelas agar pikiran siswa lebih segar. Siswa juga diberikan kebebasan menggunakan alat bantu Ketika menulis manakala hal tersebut diperlukan. (P/A/G/04)

##### **3. Efektivitas Waktu**

Diungkapkan oleh guru SD Negeri 2 Tanjungsari alokasi waktu yang diberikan untuk materi menulis sangat terbatas, agar siswa bisa menghasilkan produk menulis puisi. Guru membagi waktu sebaik mungkin misalnya materi diberikan disela-sela pembelajaran kompetensi yang lain. Siswa diberi durasi waktu yang tidak terlalu lama, namun cukup untuk mengoperasikan diri. Selain itu apabila alokasi waktu terbatas guru memberikan satu materi atau beberapa aspek sebagai contoh

materi menulis puisi, guru menyuruh siswa membuat tulisan puisi dan menampilkan di depan kelas dan yang lain untuk menanggapi. (P/A/G/04)

#### 4. Anjurkan Cara Belajar yang Baik Kepada Siswa

Metode hafalan tidak selamanya dapat dipakai untuk semua materi ada kalanya materi tertentu, yang menuntut metode lain. Guru senantiasa menanamkan para siswa akan memilih metode dan cara belajar yang sesuai. (P/A/G/04)

#### 5. Mengoptimalkan Perpustakaan

Guru memahami bahwa kondisi sosial ekonomi siswa bukanlah siswa yang tergolong kelas menengah ke atas.. Dengan kondisi tersebut siswa tidak diwajibkan memiliki buku atau peralatan tertentu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Guru lebih suka mengajak siswa untuk memanfaatkan perpustakaan yang kondisinya cukup baik Selain koleksi buku-buku yang cukup lengkap perpustakaan juga dilengkapi dengan fasilitas internet. (P/A/G/04)

Siswa SD Negeri 2 Tanjungsari

Adapun usaha-usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran menulis di antaranya :

##### 1. Persiapan Sebelum Praktek Menulis

Diakui siswa, bahwa mereka merasa sering kehabisan ide atau kosakata di tengah perjalanan ketika sedang menulis. Untuk mengatasi atau menghindari agar hal tersebut tidak terjadi siswa selalu belajar menguasai materi sebelum saat ditentukan dia menulis puisi. Persiapan yang dilakukan beraneka ragam dengan melihat gambar membuat catatan-catatan penting membaca buku dan lain sebagainya. Beberapa media seperti gambar poster foto dan media lainnya dirasa sangat membantu siswa. (P/A/G/04)

##### 2. Menganggap Keberadaan Siswa yang Lain Sebagai Suporter.

Menghilangkan rasa takut dan malu serta untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa memiliki cara tersendiri, ada yang memiliki cara dengan menganggap keberadaan siswa yang lain sebagai suporter atau pendukung. Hal ini dilakukan apabila siswa yang lain tersebut melakukan gangguan-gangguan seperti mengejek atau mentertawakan. Sebagian siswa terkadang mengabaikan keberadaan siswa yang lain saat membaca puisi. Siswa yang lain dianggap sebagai benda mati seperti keberadaan meja atau kursi. (P/A/G/04)

Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak positif pada peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil menulis puisi dapat dilihat dari perkembangan hasil akhir, kerja siswa selama dua pembelajaran. Hal itu tulisan di kelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil tulisan dengan kategori rendah dengan hasil karya siswa dengan nilai antara 45 – 66, hasil tulisan dengan kategori sedang adalah hasil dari siswa dengan nilai antara 67 - 73. Sementara hasil tulisan dengan kategori tinggi adalah hasil karya siswa dengan nilai antara 74 – 86. Rentang nilai tiap kategori tersebut disusun dengan mempertimbangkan kriteria penilaian setiap aspek dalam penilaian menulis puisi. (P/A/G/04)

Ada 7 siswa yang mengalami perkembangan yang cukup baik, dimulai dari tes awal memperoleh nilai yang dikategorikan rendah, hingga akhir pembelajaran nilai yang dikatakan tinggi. Apabila diperhatikan kemampuan menulis puisi siswa yang telah mengalami peningkatan secara bertahap. Tindakan yang diberikan pada tiap pembelajaran juga telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Setelah pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan skor pada semua aspek namun khusus aspek organisasi isi dan mekanik kebahasaan belum terjadi peningkatan cukup signifikan. Oleh karena itu tindakan masih dilanjutkan dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran khusus aspek mekanik kebahasaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. (P/A/G/04)

Kesalahan pada aspek ini sangat sedikit, hal ini di tentukan aspek mekanik kebahasaan ini hanya bersifat dan lebih rendah dibanding aspek lainnya, yang telah terhubung dengan ide baik pembelajaran sebelumnya, ditulis dalam memperhatikan aspek ini sebagian terdapat banyak kesalahan selanjutnya berikut ini diatas disampaikan contoh karya siswa saat tes awal dengan kategori rendah sedang dan tinggi. (P/A/G/04)

Solusi menghadapi kendala dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode mind mapping :

1. Memberi pemahaman secara jelas masalah atau tema yang akan didiskusikan.
2. Memotivasi siswa untuk percaya diri dan tidak takut menuangkan ide kedalam tulisan.
3. Memberi bimbingan kepada siswa untuk dapat menghargai teman lain pada waktu berdiskusi.
4. Guru memberi teguran kepada siswa yang sibuk sendiri atau bercanda (e.) Membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam pembelajaran menulis maupun dalam diskusi.
5. Melengkapi tersedianya sarana pembelajaran yang memadai.
6. Mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV pada pembelajaran menulis puisi dengan cara menggunakan metode mind mapping. (P/A/G/04)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari angket informasi awal kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi adalah pada proses. Perwujudan ide menjadi sebuah tulisan titik dengan kata lain siswa belum mengetahui teknik-teknik menulis puisi sehingga mereka menganggap menulis puisi adalah hal yang sulit. (P/A/G/04)

Berdasarkan penelitian diperoleh keterangan bahwa hasil karya siswa dalam menulis puisi masih belum optimal, dan masih jauh dari harapan penyajian isi organisasi kosakata penggunaan bahasa. (P/A/G/04)

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode mind mapping ini kemampuan menulis telah ada perubahan dari segi cara menulis dengan menuangkan ide. (P/A/G/04)

Berdasarkan penelitian dapat terlihat 3 sampel siswa pada tiap tahapan dengan tingkat rendah, sedang, hingga tinggi. Berdasarkan ketiga tabel tersebut terlihat bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 4 yang rendah sedang tinggi. (P/A/G/04)

Nilai kategori rendah pada tindakan 45 menjadi 66 pada pembelajaran, dan meningkat menjadi 68 pada bilangan 2.nilai. Sedang pada tindakan adalah 66 menjadi 68 pada pemetaan satu dan meningkat menjadi 68 pada pembelajaran. Nilai 75 menjadi 79 meningkat menjadi 86 pada pelajaran. (P/A/G/04)

Saat tes awal rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 57,33. Saat akhir pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 70,61. Nilai tersebut masih mengalami peningkatan hingga akhir pembelajaran yaitu menjadi 77, 04. (P/A/G/04)

Gambaran lebih jelas tentang kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari yaitu adanya perubahan juga terjadi pada setiap aspek penilaian tulisan puisi. tiap aspek memiliki kriteria penilaian tersendiri. Dengan skor ideal yang tidak ditentukan dengan mempertimbangkan bobot setiap aspek. (P/A/G/04)

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Pertama**, Perencanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Jatisrono Wonogiri dapat dikatakan terencana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini. perencanaan yang dilakukan di

antaranya adalah membuat RPP menyiapkan silabus dan menyiapkan perangkat pembelajaran, buku referensi dan contoh tulisan puisi. **Kedua**, Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode mind mapping berjalan dengan baik. Hal ini terbukti siswa dapat menikmati pembelajaran menulis puisi dengan senang. Sementara itu, dilihat dari segi hasil tulisan mengalami perubahan dan yang cukup signifikan pada setiap aspeknya. rata-rata hasil menulis puisi siswa mengalami perubahan hingga 32, 26%. **Ketiga**, Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode mind mapping adalah siswa belum mengerti betul masalah atau tema yang sedang dibicarakan, siswa belum memiliki kepercayaan diri yang cukup dan masih takut kepada guru, siswa masih sering bicara sendiri jika teman yang lain sedang presentasi atau membaca puisi terkadang guru tidak menegur siswa yang sibuk sendiri bercanda atau menggoda, karena guru sedang menilai. Siswa masih sering menggunakan bahasa ibu bahasa Jawa dalam pembelajaran. Siswa masih cenderung menggunakan metode meniru. kurang tersedianya sarana pembelajaran yang memadai termasuk ruang multimedia yang belum dapat dimanfaatkan. Pada kelas IV semester genap pembelajaran menulis puisi tidak dilakukan secara intensif. **Keempat**, Solusi menghadapi kendala dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode mind mapping diantaranya adalah a). memberi pemahaman secara jelas masalah atau tema yang akan didiskusikan b). memotivasi siswa untuk percaya diri dan tidak perlu takut berbicara meskipun ada guru c). memberi bimbingan kepada siswa untuk dapat menghargai teman lain berbicara atau mendengarkan apalagi pada waktu berdiskusi d). guru memberi teguran kepada siswa yang belajar sendiri, menghafal, bercanda rumah menggoda dan lain-lain. e) .membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam pembelajaran maupun dalam diskusi f). melengkapi tersedianya sarana pembelajaran yang memadai termasuk ruang multimedia yang belum maksimal terutama oleh pihak pengelola pendidikan yang bersangkutan dan g). mengoptimalkan kelas IV semester genap pembelajaran menulis puisi untuk dilakukan secara intensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatmaningsih, N. P. H., Suara, I. M., & Kristiantari, M. R. 2014. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Gianyar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1).
- Aminuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah. Yogyakarta: Diva press.
- Buzan, T. 2013. Buku Pintar Peta Pikiran. Jakarta: Perpustakaan Utama Gramedia. Menteri Pendidikan. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. 2013. Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Daymon, Christine. 2008. Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing. Yogyakarta: Bintang.
- Dewi, R. 2016. Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri Surakarta 16.
- Depdiknas, 2006, Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sekolah Dasar Dan Menengah. Jakarta.: Depdiknas.
- Douglas Brown, 2001. Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, (New York: Addison Wesley Longman, Inc,).
- Evayanti, A., & Sumantri, M. 2017. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas III A. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 83–93. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12042>
- Elina Syarif, Zulkarnain, Sumarno. 2009. Pembelajaran Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- F.H Lukluk, dan Karsono 2020. Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas III SDN Totosari Surakarta 2019/2020. Jurnal 123 dok.
- F Nugrahani. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi. Surakarta: UNS Press.
- F Nugrahani. 2014 . Metode Penelitian Kualitatif . Solo: Cakra Books.
- Harahap, Yunus Mokoginta. 2022. "Interaksi Edukatif Kisah Nabi Ādam ‘Alaihi al-Salām Dalam al-Qur’ān." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1.3: 785-802.
- Istarian. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Inah, E. N. 2015. Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Jabrohim, Chairil Anwar, dan Sayuti Suminto. 2009. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kosasih, E. 2003. Ketatabahasaan dan Kesusastraan Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, S. W. 2014. Penerapan model pembelajaran M-APOS dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar kalkulus II. *Jurnal pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 209688.
- Manullang, Merlidyawati, & Silaban, P. J. 2020. Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas iv sd negeri 060914 kec. Medan sunggal tahun pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 110-129.
- Moleong, J, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, A.M., Adiwimarta, S.S., Sunaryo, A. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nafian, A. (2017). Hubungan Gaya Mengajar Personal dan Interaksional terhadap Perkembangan Konatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Tholiban Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).
- Nurhayati, N. 2010, December. Wacana interaksi kelas: analisis kritis dari aspek dimensi sosial. In *Jurnal forum kependidikan* (Vol. 27, No. 2). FKIP UNSRI.
- Purnomo, P. 2018. Analisis Pelaksanaan Tugas Pengawasan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Tampak Hiburan Umum di Kecamatan Tampan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Purnama, M. M., Djuanda, D., dan Subarjah, H. 2017. Penerapan Pendekatan Proses dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Tulisan Sederhana Berbasis Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Panyingkiran Iii. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2 (1), 1591-1600.
- Puspita, O. W. 2017. Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan Berbasis Pengetahuan Melalui Penerapan Metode Mind Mapping. *Ide Jurnal Ilmiah Lingua*, 6 (2), 98-113.
- Purwanti, E., Prihanta, W., Muizzudin, M., dan Permana, F. H. 2018. Aplikasi (STAD) Dikombinasikan dengan Mind Mapping Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IX SMP Muh. 6 Malang. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4 (1), 26-34.
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176-182.
- Rahayu, R. 2016. Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Ramadhan, Y. S., Asri, Y., & Arief, E. 2018. Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas X Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 416-421.
- Raresik, KD.A., I Kt Dibia., & I Wyn Widiana. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD
- Gugus VI. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1): halaman 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7454> (Diakses tanggal 15 Mei 2019)
- Resmini dkk. 2007. Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Kelas Tinggi. Bandung: Pers UPI.
- Robert Bala. 2018. Menjadi Guru Hebat Zaman Now. Jakarta: Grasindo.
- Rukayah. 2013. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan

- Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. Surakarta: UNS Press.
- Sardiman, A.M. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 2008. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta: Gama Media
- Siti, Zukhanah 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul. Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.
- Serijana, I. K., Kusmariyantni, I. N. & Mahadewi, L. P. P. 2016. Penerapan Model Mind Mapping sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 2 Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. No. 1. Hal. 1-12.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. 2020. Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda. Jurnal Serambi Ilmu, 21(2), 171-184.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiany, S. 1999. Kualitatif dalam reserch. Jakarta: Gramedia.
- Sunarman, I. P. A., Suniasih, N. W., & Made Putra, M. P. 2015. Model Pembelajaran Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 2 Luwus Mekarsari. Mimbar PGSD Undiksha, 3(1) 125-140.
- Sumodiningrat. 2007. Metode Penelitian dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Suprijono, A. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susanto, 2009. Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Deskriptif pada Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Takalar. Jurnal Galeri Pendidikan.
- Sri Hapsari Wijayanti, dkk, 2013. Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafi'i. 2013. Retorika Dalam Menulis. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Tarigan, H.G. 2013. Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Taufina. 2015. Keterampilan Berbicara dan Mengapresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Padang: Pers Sukabina.
- Utami, 2009 . Penggunaan Strategi Pramenulis, Brainstorming dan Mind Mapping dalam Menulis Esai untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa. Jurnal Konfiks.
- Yin. Robert.K. 2002. Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli Musabah, 2012. Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.